

## FAWATIHSUWAR PEMBUKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN

**Abdul Mugni**

**Dosen KPI IAIN Lhokseumawe**

abdulmugni296@gmail.com

**Munira**

**Mahasiswa IAT FUAD IAIN Lhokseumawe**

munira011102@gmail.com

**Abstrak:** Fawatihussuwar merupakan pembuka kalimat pada awal surat dalam alquran, dalam konteks Komunikasi Pengantar awal atau pembuka komunikasi sangat menentukan keberlanjutan komunikasi berikutnya. Hal ini dikarenakan fungsi komunikasi merupakan penyampaian informasi dari Komunikator kepada Komunikan. Fawatihussuwar bagian dari informasi dari Allah ( sebagai Komunikator ) kepada Komunikan ( Manusia ), dimana banyak informasi yang terkandung yang perlu dikuliti oleh manusia agar memahami maksud kandungan dari pembuka surat tersebut. Berbagai model Fawatihussuwar dalam Alquran perlu dikaji secara mendalam untuk menemukan maksud dan tujuan yang terkandung dibalik fawatihussuwar. Pengkajian terhadap Al-Qur'an dari berbagai pendekatan disiplin ilmu telah dilakukan oleh para ulama dan sarjana sejak dahulu hingga sekarang, termasuk para sahabat di zaman Nilai Pendidikan Dalam Fawatih As-Suwar. Rasulullah saw dan bahkan para orientalis. Tujuan dari pengkajian itu adalah untuk mengetahui rahasia di balik teksteks Al-Qur'an tersebut. Ada yang mencoba mengelaborasi dan melakukan eksplorasi lewat perspektif keimanan, historis, bahasa dan sastra, pengkodifikasian, kemukjizatan, penafsiran serta telaah kepada huruf-hurufnya, adapula yang mengkaji dari segi sosio-kultural dan heurmeuneutika.

**Kata Kunci:** Fawatihussuwar, Komunikasi, Alquran.

### **Pendahuluan**

Makhluk hidup merupakan makhluk sosial yang saling butuh antara satu dengan lainnya, demikian halnya manusia juga saling membutuhkan, bukan hanya manusia dengan manusia akan tetapi manusia sebagai makhluk juga membutuhkan sang Khalik. Agama memiliki ajaran yang terkumpul

dalam kitab suci, bagi Muslim Alquran merupakan kitab suci yang menjadi Pedoman bagi Pemeluk agama Islam. Dalam Alquran banyak informasi yang tersimpan sehingga bagi pemeluknya perlu menelaah dan mengkaji untuk mendapatkan informasi, yang dari informasi tersebut bisa meningkatkan keyakinan dan kepercayaan kepada sang pencipta. Informasi hanya akan didapatkan jika pemeluk bisa berkomunikasi dengan kitab suci. Artikel ini berangkat dari satu argumentasi perbedaan antara Khaliq dan Makhluk berbeda dimensi, dimensi yang berbeda antara Khaliq dan makhluk, Khaliq tidak terbatas pada ruang dan waktu sementara makhluk terbatas pada ruang dan waktu, karena perbedaan inilah perlu dipahami sehingga antara maksud kitab suci dengan pemeluk bisa menemukan titik temu. Titik temu yang dimaksud merupakan kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan.

Dalam alquran ada kalimat pembuka ( Fawatihus suwar ) atau awal dari setiap surat dalam alquran. Kalimat pembuka ini sangat penting sebagai pembuka awal komunikasi agar maksud komunikator dengan komunikan tercapai. Dalam Komunikasi ada trik dan hal yang menjadi dasar sebagai pembatas yang dapat membagnun hubungan baru adalah dengan memahami bukan menjawab. Stephen Covey, penulis buku best-seller *Habits of Highly Effective People*, mengatakan “Sebagian besar orang tidak mendengarkan untuk memahami, mereka mendengarkan hanya untuk memberikan jawaban”. Ini adalah pengamatan yang akurat pada banyak di antara kita, namun jarang kita sadari. Pernyataan Stephen Covey menekankan pentingnya mendengarkan ( jika sifatnya suara ) dan penting memahami maksud teks ( jika tulisan ). Bagi orang Muslim kitab suci suatu keharusan untuk meyakini, meyakini sumbernya dari Allah dan meyakini kebenarannya

bersifat mutlak. Untuk mencapai keyakinan akan kebenaran maksud dalam teks maka perlu memahami maksud daripada teks itu sendiri.

### **Fakta Literature**

Quraish Shihab megutip berbagai pendapat ulama dan dalam beberapa surat ia menyatakan bahwa pendapat “Allah lebih mengetahui maksudnya” sebagai pendapat yang paling relevan kendati tidak mampu memuaskan keingintahuan umat. Selian itu ada beberapa ayat fawatih suwar yang ia pahami sebagai tantangan bagi orang-orang yang meragukan Alquran. Namun dalam pemaknaan ayat ash-shifat Quraish Shihab lebih memaknainya dengan metode takwil namun tidak melupakan makna sesungguhnya.

Al-Maraghi dalam menafsirkan ahurf al-fawatih as-suwar konsisten pada satu penafsiran, yaitu bahwa penggalan-penggalan huruf yang terdapat pada awal surat dalam al-Qur’an adalah huruf huruf tanbih, seperti halnya kata ala, ya dan lain sebagainya. Huruf huruf seperti ini diadakan untuk membangkitkan pendengar dan menarik perhatiannya kepada hal-hal besar yang akan disampaikan kepadanya yang terkandung dalam surat tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penulisan karena tujuan utama dari penulisan ini adalah mendapatkan data dan memberikan Fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah bentuk review dan menelaah berbagai jurnal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan Data yang dicari adalah informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam fawatihus suwar dan ingin mengetahui bagaimana cara mempublikasikan makna khusus yang terkandung dalam fawatihus suwar.

## **Pendekatan/Jenis Penelitian dalam penulisan**

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati. Menurut Putra (2012:73) penelitian kualitatif tidak menjelaskan kausalitas atau sebab-akibat. Penelitian kualitatif realitas dipersepsi dan dihayati dengan cara holistik integratif, yakni dipecah-pecah atau dibelah-belah menjadi serpihan variabel. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada keperluan terhadap objek yang diteliti (Sugiyono 2012:105).

## **B. Pembahasan**

Fawatihus suwar pada dasarnya merupakan cabang ilmu dalam al-quran yang di gunakan untuk mempelajari pembuka surat-surat. Istilah fawatihus suwar terdiri dari dua kata, yaitu fawatih dan as-suwar. Fawatih merupakan jamak dari faatihah yang berarti pembuka. Sedangkan as-suwar adalah jamak dari suurah, yang berarti surat dan as-suwar bermakna surah-surah. Dengan demikian istilah fawatih as-suwar secara harfiah berarti pembuka surah-surah. Manna' Khalil Al Qhatthan dalam kitabnya Mabahits fi ulumul Qur'an mengidentikan fawatihus suwar dengan huruf-huruf yang terpisah (Al ahruful muqotho'ah). Yakni huruf potong yang posisinya berada pada permulaan surat Al-Qur'an<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), h. 62

Berdasarkan makna harfiah ini, maka secara istilah fawatih as-suwar berarti suatu ilmu yang mengkaji tentang huruf-huruf, kata atau kalimat permulaan surah-surah Al-Qur'an. Maka pendapat di atas dapat dipahami bahwa fawatih as-suwar adalah pembukaan atau permulaan surah-surah dalam Al-Qur'an karena posisinya yang mengawali perjalanan teks-teks pada suatu surat Al-Quran. Rahasia Huruf Potong pada Permulaan Surah, para ulama tafsir telah membahas masalah rahasia huruf potong pada permulaan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an secara panjang lebar menurut visi (tinjauan) mereka masing-masing. Dari sekian banyak butir pembicaraan tentang huruf potong ini, akan kita sarikan di bawah ini seperlunya. Imam Az-Zamakhsyari dalam al-Kasysyaaf menyebutkan jumlah huruf potong yang digunakan pada permulaan surah-surah yang 29 itu ada 14 huruf, yang berarti separuh dari 29 huruf-huruf hijaiyah. Seolah-olah isyarat itu memberi kesan bahwa siapa yang menuduh Al-Qur'an itu bukan ayat-ayat Tuhan, dipersilahkan menggunakan huruf-huruf selebihnya untuk menyusun suatu kalimat yang sanggup memadai Al-Qur'an. Alif dan lam, dalam bahasa Arab, paling banyak terpakai dalam susunan kalimat. Subhi soleh mengatakan fawatih as-suwar ini menjadi bukti kepada bangsa Arab, bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan mempergunakan huruf-huruf yang mereka kenal. Ini merupakan teguran keras bagi mereka dan sekaligus membuktikan ketidakmampuan mereka membuat semisal Al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Subhi Soleh, *Membahas Il-mu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1995),h. 304

Para ulama salaf<sup>3</sup> dalam menyikapi ayat-ayat mutasyabihat yang terletak di awal surah berpendapat bahwa ayat-ayat tersebut telah tersusun sejak azali sedemikian rupa, melengkapi segala yang melemahkan manusia dari mendatangkan yang seperti Al-Qur'an. Karena kehati-hatinya, mereka tidak berani memberi penafsiran dan tidak berani mengeluarkan pendapat yang tegas terhadap huruf-huruf itu. Dan mereka berkeyakinan bahwa Allah sendiri yang mengetahui tafsirnya. Sekalipun sebagian ulama tetap mengatakan hurf-huruf potong itu adalah rahasia Ilahi yang ada dalam Al-Qur'an dan tidak mungkin diketahui melainkan oleh Allah saja. Namun, tidaklah menghalangi orang untuk menggali terus segala rahasia yang terdapat di dalamnya. IbnuAbbas mengatakan huruf-huruf potong itu merupakan singkatan dari nama-nama Allah, misalnya :

Alif	Singkatan dari	Allah
Lam	Singkatan dari	Latif
Mim	Singkatan dari	Majid
Kaf	Singkatan dari	Karim
Ha	Singkatan dari	Hadi
Ya	Singkatan dari	Hakim
'Ain	Singkatan dari	'Alim
Sad	Singkatan dari	Sadiq

Mujahid, seorang tabi'in besar berpendapat, permulaan surah dengan huruf potong itu dimaksudkan sebagai peringatan atau menyadarkan pembaca akan pentingnya makna pada ayat berikutnya. Kebiasaan demikian pada syair yang dibuat orang arab pada masa itu adalah dengan memakai

---

<sup>3</sup> Mereka adalah kaum muslimin yang hidup sezaman dengan Nabi. Mereka termasuk sahabat tabi'in dan tabi' tabi'in

huruf-huruf tanbih (peringatan untuk menarik perhatian orang) seperti: ala tau ama, yang berarti ingatlah. Al-Qur'an memunculkan sesuatu yang baru yang tidak dikenal manusia sebelumnya untuk menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an itu bagi si pendengar. Al-Khuwaibi mengatakan bahwa Muhammad sebagai manusia biasa tentu saja sewaktu-waktu tidak terpusat benar pikirannya ketika menerima wahyu, maka Jibril menurunkan sebagian surah dengan terlebih dahulu menyebtkan alif-lam-mim, alif-lam-ra, dan seterusnya. Agar Nabi mengenali suara Jibril, sehingga Nabi segera sadar bahwa wahyu akan diturunkan.

Berturut-turut mufasir besar seperti Imam Ar-Razi, Az-Zarkasyi, As-Suyuti, Ibn Katsir, Ibnu Jarir, menyebutkan<sup>4</sup>dalam tafsir-tafsir mereka bahwa soal makna huruf potong itu sebagai tanbih (minta perhatian). Pada masa turunnya wahyu itu, orang-orang kafir berusaha memalingkan perhatian orang yang hendak mendengar Al-Qur'an dengan mengatakan "Janganlah kalian dengarkan Al-Qur'an itu". Mereka berupaya keras agar orang yang belum mengenal Muhammad tidak tertarik kepada beliau karena itu, Allah menurunkan sesuatu yang belum pernah mereka kenal untuk mematahkan dan membungkam mulut kaum kafir yang tidak senang itu dan sekaligus menarik minat mereka mendengarkan al-Qur'an, yakni dengan huruf-huruf potong yang belum ada dalam bahasa mereka. Sehingga jika huruf potong itu terdengar, mereka betul-betul kagum dan heran, sehingga mereka mengajak orang mendengarkan apa yang disampaikan Muhammad. Huruf potong itulah sebgaiian dari daya tarik Al-Qur'an dan daya pikat bagi pendengarnya.

---

<sup>4</sup> Manna. Al-Qattan, Op.cit., h. 240 *Nilai Pendidikan Dalam Fawatih As-Suwar* Amin Efendi Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2014 313

Pada umumnya para mufassir tidak berupaya memahami maksud ungkapan rumusan tersebut. Terhadap nas mutasyabih itu, mereka lebih suka menyatakan *Allahu a'lam bimuradihi* (Allah paling mengetahui maksudnya). Kelompok pakar serupa itu memandang bahwa hidayah Al-Qur'an bukan terletak pada ungkapan-ungkapan seperti itu tetapi pada keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an, pada nas-nas yang mudah difahami maksud dan maknanya.

### **Macam-macam fawatihis suwar**

Jika dilihat dari segi kedudukannya, fawatihis suwar menjadi tanbih (peringatan) yang dapat memberikan perhatian baik bagi nabi, maupun ummatnya dan menjadi pembuka komunikasi dalam al-quran. Subhan afifi menyampaikan bahwa al-quran memberikan perhatian yang sangat penting pada urusan komunikasi. Dalam al-quran banyak sekali disinggung terkait komunikasi misalnya pada surah Ash-Shaff ayat 2-3 membicarakan bahwa komunikasi membutuhkan pembuktian, perkataan yang diikuti dengan perbuatan. Begitu juga dalam al-quran, fawatihis suwar menjadi pembuka komunikasi dan penafsiran untuk ayat-ayat selanjutnya<sup>5</sup>.

Dalam hal ini, beberapa ulama telah melakukan penelitian tentang pembukaan surat dalam al-quran. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Abi Al Asyba' yang menulis sebuah kitab yang secara mendalam membahas tentang bab fawatihis suwar, yaitu kitab *Al Khawathir Al Sawanih Fi Asrar Al Fawatih*. Beliau mencoba menggambarkan tentang beberapa kategori dari pembukaan-pembukaan surah yang ada dalam al-quran, pembagian karakter pembukaannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an* ; Sebuah Pengantar, Jakarta : Amzah, 2005

1. Pujian terhadap Allah swt, yang dinisbatkan kepada sifat-sifat kesempurnaan-Nya.
2. Dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah terdapat dalam 29 surah.
3. Dengan menggunakan kata seruan (*ahrufunnida'*) terdapat dalam 23 surat.
4. Dalam bentuk sumpah (*Al-Aqşam*) terdapat dalam 15 surat.

Sedangkan menurut Badruddin Muhammad Az-zarkasy Allah swt. telah memberikan pembukaan kepada kitab-Nya dengan sepuluh macam bentuk dan tidak ada satu surat pun yang keluar dari sepuluh macam pembukaan itu. Al Qasthalani dan Abu Syamah sebagaimana dikutip oleh As Suyuthi memaparkan sepuluh macam pembukaan tersebut. Berikut adalah pemaparan yang diutarakan oleh Al-Qasthalani:

1. fawatihus suwar dalam menetapkan sifat-sifat terpuji

Contohnya terdapat dalam surah alfatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam”.

2. Fawatihus suwar yang mensucikan Allah dari sifat-sifat negatif (tanzih'an sifatin naqshin) dengan menggunakan lafal tasbih

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ

لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

3. Fawatihus suwar pembukaan dengan alasan (al istiftah bit ta'liil)

Terdapat dalam surah al-quraisy ayat 1 sampai 3. dahulu dari sesuatu yang diperintahkan-Nya seperti yang diletakkan pada ayat 3. Dalam kata lain, dalam surah ini Allah lebih mendahulukan keterangan alasan daripada penyebutan sesuatu yang seharusnya dilakukan yaitu untuk menyampaikan sesuatu dengan terlebih dahulu disampaikan alasannya, agar perintah yang disampaikan itu benar-benar diperhatikan atau dijalankan.

4. Pembukaan fawatihus suwar dengan do'a atau vonis (al-istiftah bid du'a)

Allah swt memvonis celaka kepada pihak-pihak yang mestinya celaka di permulaan beberapa surah. yaitu terdapat dalam Q.S al-lahab ayat 1

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Artinya : Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!

5. Pembukaan fawatihus suwar dengan pertanyaan

Terdapat dalam Q.S An-naba' ayat 1:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Artinya : Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?

6. Pembukaan fawatihus suwar dengan perintah

Terdapat dalam surah al-'alaq ayat 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan

7. Pembukaan fawatihus suwar dengan panggilan

Terdapat dalam Q.S al-ahzab ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : “Hai Nabi, betakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui lagi maha bijaksana.

8. Fawatihus suwar dengan jumlah khabariyah (al istiftah bi al-jumlah al khabariyah )

Allah swt mengedepankan jumlah khabariyah (pernyataan berita), baik ditujukan kepada Rasulullah maupun kepada ummat. Hal ini dapat dilihat di Q.S at-taubah ayat 1 :

بِرَأۡءِ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى الَّذِيۡنَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِيۡنَ

Artinya : (Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang Musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)

9. Pembukaan fawatihus suwar dengan sumpah (al-istifaham bil qasam)

Yaitu terdapat dalam Q.S al-‘asr ayat 1 :

وَالْعَصْرِ

Artinya : Demi masa.

10. Pembukaan fawatihus suwar dengan syarat (al-istifat bis syarat)

Allah swt menyebut kejadian-kejadian tertentu dengan mengaitkannya dengan syarat. Penyebutan syarat tersebut dibagian pertama surat-surat tertentu untuk menunjukkan bahwa kejadian itu merupakan hal yang pasti akan terjadi, bukan hal yang mungkin terjadi atau mustahil terjadi.

Yaitu terdapat pada Q.S surah al-waqiah ayat 1 :

## إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

Artinya : Apabila terjadi hari Kiamat

Sedangkan penggunaan huruf muqatha'ah yaitu huruf-huruf

ط, ص, س, ر, ح, ي, ن, م, ل, ك, ع, ق, disusun dalam 13 rangkaian, yang terdiri dari kelompok berikut:

1. Kelompok sederhana, terdiri dari satu huruf, terdapat dalam 3 surat, yakni:

- a. Surat al-qalam yang dimulai dengan huruf ن
- b. Surat Shadyang dimulai dengan huruf ص dan
- c. Surat Qof yang dimulai dengan huruf ق.

2. Kelompok yang terdiri dari dua huruf, terdapat dalam 10 surat, yakni:

- a. حم yakni dalam surat al-mu"min, fushshilat, asyasyura, azukhruf, ad-dukhan, al-jatsiyah, dan alahqaf.
- b. طه yakni terdapat dalam surat thoha.
- c. طس yakni terdapat dalam surat an-naml, dan.
- d. يس yakni terdapat dalam surah yaasin.

3 Kelompok yang terdiri dari tiga huruf, terdapat dalam 3 rangkaian dan 13 surat, yakni:

a. الم terdapat pada surat al-baqarah, ali-imran, alankabut, ar-ruum, luqman, dan sajadah.

b. الر terdapat pada surat yunus, huud, ibrahim, yusuf dan al-hijr.

c. طسم terdapat pada surah al-qashash dan asysyu'ara.

4) Kelompok yang terdiri dari 4 huruf, terdapat dalam 2 rangkaian dan 2 surat, yakni

المر dalam (Q.s Ar-ra'du) dan المص dalam ( Q.s Al-A'raf)

Kelompok yang terdiri dari 5 huruf terdapat dalam 1 surat, yakni كهيعص terdapat dalam surah maryam.<sup>11</sup>

Berdasar pembahasan fawatih as-Suwar di atas, secara tersirat terdapat nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kita dapat menemukan formula terkait metode pembelajaran sehingga dapat menunjang akan tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam Fawatih as-Suwar tergambar tehnik membuka pelajaran yang baik, sehingga fawatihus suwar dikenal dengan istilah *pembuka komunikasi dalam alquran* yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Hal ini terlihat pada suatu pendapat yang mengatakan bahwa huruf muqoto'ah pada permulaan surat Al-Qur'an bertujuan Nilai Pendidikan Dalam Fawatih As-Suwar membangkitkan minat orang-orang Arab untuk memperhatikan apa kelanjutan dari huruf-huruf tersebut. Berdasar hal ini

maka seorang guru ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama para peserta didik, khususnya ketika membuka pelajaran harus dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Membuka pelajaran merupakan bagian dari kegiatan guru untuk menciptakan prakondisi (kesiapan mental) siswa secara maksimal agar siswa dapat memusatkan diri sepenuhnya pada apa yang akan dipelajari serta disampaikan oleh guru, dan apersepsi merupakan bagian dari cara tersebut.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, proses pembelajaran akan lebih kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan jika dimulai dengan apersepsi. Melalui apersepsi ini terjadi asosiasi antara pengalaman belajar masa lalu dengan pengalaman belajar baru yang akan ditempuh oleh para siswa. Selain teknik membuka pelajaran, nilai pendidikan yang terdapat dalam fawatih as-Suwar adalah pemberian pujian/reward dan hukuman/punishment. Hal ini terlihat pada pembukaan surat Al-Qur'an dengan menggunakan pujian dan vonis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pujian dan hukuman ini diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan perhatian dan pujian kepada siswa untuk menyenangkan hatinya. Namun pujian yang diberikan harus sesuai dengan hasil kerja yang telah dilakukan siswa, pujian yang diberikan pun tidak boleh terlalu berlebihan (sewajarnya saja). Selain pujian, guru juga dapat memberikan hukuman/ganjaran bagi siswa yang melanggar aturan dalam kegiatan pembelajaran. Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang bersifat negatif, namun lebih kepada hukuman yang bersifat mendidik dan

akan berdampak positif bagi siswa. Nilai pendidikan lain yang terdapat dalam fawatih assuwar adalah metode pemberian pertanyaan.

Hal ini terlihat pada Allah swt membuka salah satu surat Al-Qur'an dengan kalimat pertanyaan. Pertanyaan yang Allah berikan ini bukan berarti Allah tidak mengetahui terhadap apa yang ia pertanyakan, namun sebagai metode atau jembatan dalam rangka menjelaskan lebih jauh apa yang hendak dipaparkan-Nya. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat mengajukan pertanyaan kepada para peserta didiknya terkait materi pelajaran. Pertanyaan ini diberikan sebagai bentuk evaluasi sejauhmana para peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memberikan feed back (umpan balik) demi perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Selain itu pertanyaan yang diberikan guru juga akan memberikan stimulus yang mendorong anak untuk terus berpikir dan selalu belajar.

## **Penutup**

Dalam Al-Qur'an terdapat awalan pembukaan surah dalam bentuk yang berbeda-beda yang dikenal dengan istilah fawatih as-Suwar . Ada sepuluh macam bentuk pembukaan, yaitu pembukaan dengan pujian kepada Allah (al-istiftah bi al itsana), pembukaan dengan huruf-huruf yang terputus (Al-Ahruful Muqoto'ah), pembukaan dengan panggilan (al-istiftah bin nida), pembukaan dengan jumlah khabariyah (al istiftah bi al-jumlah al khabariyah), pembukaan dengan sumpah ( al istiftah bil qasam), pembukaan dengan

syarat (al-istifat bissyarat), pembukaan dengan perintah (al istiftah bil amr), pembukaan dengan pertanyaan (al istiftah bil istifham), pembukaan dengan do'a/vonis (Al Istiftah bid du'a), dan pembukaan dengan alasan (al istiftah bit ta'lil). Sepuluh macam bentuk pembukaan dalam surat al-Qur'an di atas merupakan salah satu ciri kebesaran Allah swt. dan bukti kemukjizatan al-Qur'an. Selain itu, dalam fawatih as-Suwar kita dapat menemukan dan menerapkan beberapa metode Nilai Pendidikan Dalam Fawatih As-Suwar<sup>6</sup> pembelajaran yang menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu bukti bahwa Al-Qur'an merupakan lautan ilmu yang tidak habis-habisnya untuk dikaji dari berbagai isi. Salah satu pengkajian dan sekaligus pembuktian kemukjizatan Al-Qur'an adalah kajian terhadap kata-kata pembuka dan kata-kata penutup Al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, ternyata diawali dengan beberapa macam pembukaan yang dikenal dengan istilah fawatih as-suwar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Anwar, Ulumul Qur'an ; Sebuah Pengantar, Jakarta : Amzah, 2005

As-Suyuti, Al-Itqon fi ulumil qur'an, Beirut: Darul Fikr, t.t, juz 2

Az-Zarkasyi, Al-Burhan fi ulumil Qur'an, (CD Rom Maktabah Syamilah), Juz 1

Amin Efendi Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014,

---

<sup>6</sup> Amin Efendi Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014 316

Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogja: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998)

Subhi Soleh, *Membahas Il-mu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995)

Manna. Al-Qattan, *Op.cit.*, h. 240 *Nilai Pendidikan Dalam Fawatih As-Suwar*

Amin Efendi *Jurnal Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2014